



# JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 4 Tahun 2023 Halaman 2161 - 2166

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Implikasi Teori Konstruktivisme pada Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Kecakapan Abad 21

Indrianis Suryani<sup>1✉</sup>, Mutia Nur Hasanah<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [06020721047@student.uinsby.ac.id](mailto:06020721047@student.uinsby.ac.id)<sup>1</sup>, [06020721055@student.uinsby.ac.id](mailto:06020721055@student.uinsby.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Teori konstruktivisme berdampak kuat dalam pendidikan, terutama dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan kecakapan abad 21 pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk secara lebih terperinci mengulas implikasi teori konstruktivisme pada pembelajaran tematik dan pengembangan kecakapan siswa di era abad 21. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan model studi kepustakaan, mengkaji berbagai sumber seperti buku, jurnal, laporan penelitian, artikel, dan dokumen lainnya terkait pembelajaran tematik berdasarkan teori konstruktivisme dan kecakapan abad 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tematik yang berbasis konstruktivisme menganggap pengetahuan siswa sebagai hasil konstruksi pikiran mereka sendiri. Konsep dan bentuk pembelajaran tematik dalam teori konstruktivisme saling berhubungan dan mendukung perkembangan kecakapan abad 21 pada siswa. Kecakapan abad 21 merupakan keterampilan penting bagi individu untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman modern. Pembelajaran tematik dengan pendekatan konstruktivisme dapat menjadi salah satu upaya guru dalam mengembangkan kecakapan abad 21 pada siswa.

**Kata Kunci:** Teori konstruktivisme, tematik, kecakapan Abad 21

### Abstract

*Constructivism theory has a strong impact on education, especially in thematic learning to improve students' 21st-century skills. This study aims to examine in more detail the implications of constructivism theory on thematic learning and the development of student skills in the 21st century. The research method used is qualitative with a literature study model, examining various sources such as books, journals, research reports, articles, and other documents related to thematic learning based on constructivism theory and 21st-century skills. The results of the study show that constructivism-based thematic learning considers students' knowledge as the result of the construction of their thoughts. The concepts and forms of thematic learning in constructivism theory are interconnected and support the development of 21st-century skills in students. 21st-century skills are important skills for individuals to adapt to modern developments. Thematic learning with a constructivist approach can be one of the teacher's efforts in developing 21st-century skills in students.*

**Keywords:** theory of constructivism, thematic, 21st Century skills

Copyright (c) 2023 Indrianis Suryani, Mutia Nur Hasanah

✉ Corresponding author :

Email : [06020721047@student.uinsby.ac.id](mailto:06020721047@student.uinsby.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5801>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 4 Tahun 2023  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Teori konstruktivisme memiliki konsep untuk menjadikan siswa belajar lebih aktif. Dalam penerapannya aktivitas pembelajaran ini bersifat faktual dan situasional, sehingga kegiatan belajar harus lebih menarik dan menantang dengan mengaitkan informasi baru menggunakan informasi yang telah dimiliki oleh siswa sebelumnya. Peran guru menjadi penting sebagai fasilitator dalam membantu membangun konstruksi pengetahuan sekaligus memberi bantuan berupa scaffolding yang diperlukan oleh siswa dalam menempuh proses belajar.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Piaget (1971) dalam (Rahayu, n.d.) terkait dengan teori konstruktivisme menyatakan bahwa teori ini membangun pengetahuan siswa berdasarkan pengalaman unik, beradaptasi dan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu. Fungsi terpenting dari model ini yakni dapat menunjang efektivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kedudukannya terletak dalam tahapan pembelajaran. Fungsi utama dari model pembelajaran konstruktivisme adalah menunjang proses pembelajaran yang efektif dikarenakan dapat meningkatkan proses interaksi guru dengan siswa, kedudukan terpentingnya terletak pada tahapan mengajar.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Poedjiadi (1999) yakni implikasi dengan adanya teori belajar konstruktivisme yang ada dalam pendidikan siswa diantaranya adalah mengharapkan agar siswa bisa lebih aktif dalam menemukan cara belajarnya sendiri, dan peran guru hanya sebagai fasilitator atau mediator bagi siswa yang membuat kondisi pembelajaran menjadi lebih kondusif dengan mengonstruksikan kedalam pengetahuan siswa (Rahayu, n.d.).

Pemahaman terkait konsep materi akan menjadi salah satu kecakapan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Berdasarkan Depdiknas (2003: 2) menyatakan bahwa suatu kemahiran siswa dapat ditunjukkan jika ia mampu memaparkan keterkaitan antara konsep materi yang telah dipelajari sebelumnya, selanjutnya menerapkan konsep secara akurat dan juga efisien melalui pemecahan masalah yang dihadapi. Berdasarkan pendapat dari Binkley menjelaskan bahwa kecakapan yang harus dimiliki oleh siswa untuk mencapai harapan pendidikan dalam abad 21 yang memuat empat kompetensi, yakni : (1) kemampuan dalam berpikir kritis guna menyelesaikan permasalahan, (2) kemampuan dalam melakukan komunikasi, (3) kolaborasi tim, (4) kreatif dan inovatif. Empat kompetensi tersebut sebagai patokan bagi siswa di setiap bidang studinya (Hia, Dini, and Simatupang 2023).

Pada abad ke-21, paradigma pembelajaran menekankan pentingnya peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Ika Priantari 2020). Teori perkembangan Piaget mencerminkan konstruktivisme, di mana perkembangan kognitif dipandang sebagai proses aktif anak dalam (Listiana Dewi 2021) membangun pemahaman dan makna tentang realitas sekitarnya (Devi Yuyun Winingsih 2022). Dalam pendekatan ini, anak aktif mengonstruksi pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi informasi (Laelatul Badriah 2023)

Dapat disimpulkan bahwa teori konstruktivisme ini dapat memberikan dampak yang kuat dalam dunia pendidikan khususnya dalam tahapan pembelajaran tematik terhadap kecakapan abad 21. Hal tersebut menjadikan fokus pembelajaran menjadi bergeser yang awalnya berpusat pada guru berpindah pada siswa, sehingga tidak lagi menganggap siswa sebagai bejana yang kosong. Berdasarkan pada kutipan dari penelitian sebelumnya masih belum membahas secara spesifik terkait hubungan teori konstruktivisme dengan pembelajaran tematik terhadap kecakapan abad 21, sehingga menjadi pendorong bagi penulis untuk memfokuskan penelitian terhadap implikasi teori konstruktivisme pada pembelajaran tematik di abad 21 sekaligus sebagai kebaruan dari penelitian sebelumnya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan model studi kepustakaan (*library research*) dimana objek yang dikaji berasal dari buku, catatan, jurnal, transkrip, laporan penelitian, makalah, artikel,

internet dan dokumen lain terkait pembelajaran tematik pada teori Konstruktivisme dalam mengembangkan kecakapan abad 21. Literatur yang dikaji merupakan jurnal penelitian dengan terbitan lima tahun terakhir, sehingga sumber masih memiliki keterkaitan dengan objek pembahasan. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa dokumentasi untuk mengidentifikasi wacana dari sumber-sumber penelitian terkait yang berhubungan dengan judul penelitian, dari data terkumpul ini kemudian dianalisis untuk memperoleh konklusi dalam bentuk analisis deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran tematik berdasar pada filsafat Konstruktivisme yang berpandangan bahwa pengetahuan yang dimiliki siswa merupakan hasil bentukan siswa sendiri. Teori konstruktivisme dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pengajaran yang mana fokus pembelajaran berpusat pada siswa sehingga siswa berperan sebagai pembelajar yang aktif. Seorang pendidik menjadi fasilitator atau pemandu bukan sebagai orang bijaksana yang berada di atas panggung sehingga siswa diberi kesempatan untuk menemukan makna dalam sebuah pembelajaran. Menurut pendapat Drake, pendekatan tematik yang dikaitkan dengan teori konstruktivisme yakni pembelajaran yang menggunakan peran tema yang kemudian diintegrasikan melalui penciptaan pembelajaran yang interaktif, berkesan, dan memiliki makna.

Pembelajaran dikatakan bermakna, sebab mampu memahami konsep pengetahuan melalui pengalaman nyata yang diintegrasikan dengan kurikulum 2013. Berdasarkan pendapat dari Suparno, peran pendidik dalam pembelajaran yang diintegrasikan dengan teori konstruktivisme sebagai fasilitator dan juga mediator yang membantu siswa dalam proses belajarnya. Diantara fungsi dan tugas fasilitator sekaligus mediator merupakan sebagian penyedia pengalaman belajar yang memungkinkan siswa mampu bertanggung jawab dengan pilihannya yaitu membuat sebuah rancangan, proses penelitian. Selain itu, menyediakan kegiatan yang dapat merangsang keingintahuan siswa dan membantunya untuk mengekspresikan pemikiran atau ide yang mereka dapatkan (Dewi and Fauziati 2021).

Berdasarkan pendapat Vygotsky dalam (Putri, Suyadi, and Siregar 2021), lingkungan sosial menjadi faktor penting bagi siswa untuk belajar. Selama proses belajar antara bahasa dan perilaku sosial memiliki keterkaitan sehingga menimbulkan perpaduan interaksi sosial. Hubungan sosial terbentuk bergantung pada kemampuan dalam proses berpikirnya. Proses integrasi pembelajaran tematik dengan teori konstruktivisme dapat dilakukan, yakni: (1) Memberikan apersepsi atau pertanyaan pemantik yang merangsang pemahaman yang dipelajari siswa sebelumnya, (2) Eksplorasi dengan memberi kesempatan siswa untuk mendapat konsep baru melalui kegiatan pemecahan masalah, (3) Proses diskusi penjelasan konsep melalui permasalahan yang diberikan guru untuk dipecahkan bersama, (4) Pengaplikasian dari penjelasan konsep sebelumnya untuk diterapkan siswa sesuai pemahamannya.

Penerapan dalam pembelajaran tematik berdasarkan dari filsafat konstruktivisme beranggapan bahwa pengetahuan siswa adalah hasil dari pembentukan siswa melalui interaksi lingkungan bukan berasal dari bentukan orang lain (Abdiyah L, 2021). Selain itu, langkah pembelajaran yang dapat digunakan seorang guru sesuai filsafat konstruktivisme yaitu dengan melalui penggunaan media untuk memunculkan keingintahuan dari siswa sehingga siswa yang mendominasi aktif dalam pembelajaran (Rahmawati and Karsono, n.d.). Fokus kajian konstruktivisme ini untuk memaknai bagaimana cara manusia dalam membuat nilai yang berhubungan dengan sosialisasi berdasarkan pengalaman melalui ide-ide di setiap masing-masing individu (Andi Asrafiani Arafah, Sukriadi, and Auliaul Fitrah Samsuddin 2023).

Konsep dan bentuk pembelajaran tematik dalam teori konstruktivisme saling berkaitan dan dapat mendukung bagaimana mengembangkan kecakapan siswa di abad 21. Kecakapan abad 21 sendiri sebagai keterampilan yang dibutuhkan oleh setiap individu untuk dapat beradaptasi di era modern yang terus berkembang. Beberapa kecakapan abad 21 yang berkaitan dan dapat dikembangkan melalui pembelajaran tematik dalam teori konstruktivisme diantaranya:

1. Keterampilan metakognitif, yaitu kemampuan untuk memahami dan mengatur proses berpikir dan belajar secara mandiri. Pada pembelajaran tematik dengan orientasi teori konstruktivisme membantu siswa memahami dan mengatur proses berpikir dan belajar sendiri melalui metode pendekatan yang berpusat pada siswa. Hal ini membantu siswa untuk secara aktif dalam proses berpikir dan menganalisis suatu permasalahan berdasarkan pengetahuan awal mereka. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi serta mengarahkan bagaimana proses berpikir siswa menuju tujuan pembelajaran.
2. Kemampuan berpikir kritis dan kreatif, yaitu kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menghasilkan gagasan baru. Pembelajaran tematik dengan orientasi pada teori konstruktivisme dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif melalui pengembangan kegiatan pembelajaran berbasis inquiry. Dengan pembelajaran berbasis Inquiry, diharapkan dari siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta mampu memecahkan masalah melalui kegiatan bertanya, mencari informasi, dan mengevaluasi hasil. Beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran berbasis Inquiry seperti *Problem Based Learning (PBL)*, *Project Based Learning (PjBL)*, dan *Discovery/Inquiry Learning*.
3. Kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif: Pembelajaran tematik dengan orientasi pada teori konstruktivisme dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif melalui penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran interaktif dan kolaboratif.
4. Kemampuan teknologi: Pembelajaran tematik dengan orientasi pada teori konstruktivisme dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan teknologi melalui penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran interaktif dan kolaboratif.
5. Kemampuan pemecahan masalah: Pembelajaran tematik dengan orientasi pada teori konstruktivisme dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan pemecahan masalah melalui pengembangan kegiatan pembelajaran berbasis inquiry dan penggunaan situasi serta masalah kehidupan nyata sebagai dasar untuk kegiatan pembelajaran
6. Kemampuan adaptasi: Pembelajaran tematik dengan orientasi pada teori konstruktivisme dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan adaptasi dengan memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan nyata. Metode pembelajaran yang kontekstual dengan kehidupan siswa dapat mempengaruhi bagaimana kemampuan adaptasi siswa, sehingga perlu dalam sebuah proses pembelajaran untuk membuat pengalaman langsung kepada siswa.
7. Kemampuan kewirausahaan: Pembelajaran tematik dengan orientasi pada teori konstruktivisme dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan kewirausahaan melalui pengembangan kegiatan pembelajaran berbasis *project-based learning (PjBL)*. Selain itu, pada kemampuan ini siswa juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, inovatif, dan kritis terhadap lingkungannya sehingga dapat mendukung kemampuan kewirausahaannya yang diimplementasikan pada suatu proyek.

## KESIMPULAN

Pembelajaran tematik dengan teori konstruktivisme dapat menjadi salah satu upaya guru dalam mengembangkan kecakapan siswa abad 21. Melalui pembelajaran tematik teori konstruktivisme, kecakapan abad 21 yang dapat dikembangkan adalah: (1) keterampilan metakognitif pada siswa melalui pendekatan yang berpusat pada siswa, (2) Kemampuan berpikir kritis dan kreatif melalui pembelajaran berbasis Inquiry, (3) Kemampuan teknologi, berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif melalui pemanfaatan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, (4) Kemampuan pemecahan masalah melalui pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* yang mengenalkan siswa pada permasalahan kontekstual, (5) Kemampuan adaptasi melalui kegiatan belajar dengan pengalaman langsung, (6) Kemampuan kewirausahaan melalui pembelajaran *Project Based Learning* yang juga mengasah kemampuan berpikir kreatif, kritis, dan

inovatif. Beberapa proses pembelajaran tematik dalam upaya meningkatkan kecakapan abad 21 tidak terlepas dari bagaimana guru mendesain sebuah pembelajaran. Sebagai guru diwajibkan untuk terus berinovasi dan secara kreatif menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa juga mudah dalam memahami pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdiah, L. (2021). Penerapan Teori Konstruktivistik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 5.
- Andi Asrafiani Arafah, Sukriadi, S., & Auliaul Fitrah Samsuddin. (2023). Implikasi Teori Belajar Konstruktivisme pada Pembelajaran Matematika. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 13(2), 358–366. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i2.946>
- Budyastuti, Y., & Fauziati, E. (2021). Penerapan Teori Konstruktivisme pada Pembelajaran Daring Interaktif. In *Jurnal Papeda* (Vol. 3, Issue 2).
- Dewi, L., & Fauziati, E. (2021). Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky. In *Jurnal Papeda* (Vol. 3, Issue 2).
- Dian Purnama Putri, R., & Veronica Siregar, V. (n.d.). *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Teori Konstruktivisme*. [www.covid19.go.id](http://www.covid19.go.id)
- Hia, Y., Dini, :, & Simatupang, L. M. (2023). Pemahaman Instrumental Vs Relasional: Mana Yang Lebih Baik? Dan Bagaimana Strategi Memperolehnya? *Research Innovation In Mathematics Education*. <https://journal.gredtechindonesia.com/index.php/blackboard>
- Maswi, R. Z., Syahrul, S., Arifin, A., & Datuk, A. (2022). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sosiologi di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bahri Ternate Kabupaten Alor. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 2395–2402. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2459>
- Nuralita, A. (n.d.). *Analisis Penerapan Model Pembelajaran berbasis Etnosains dalam Pembelajaran Tematik SD*. 8, 1–8.
- Nurchayani, R. M., Utaminingsih, S., & Ismaya, E. A. (2022). Analisis Pembelajaran Tematik Kelas IV pada Pembelajaran Tatap Muka di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5674–5684. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3210>
- Putri, R. D. P., Suyadi, S., & Siregar, V. V. (2021). Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Teori Konstruktivisme. *Journal of Integrated Elementary Education*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.21580/jieed.v1i1.7671>
- Rahayu, R. (n.d.). *Implementasi Teori Pembelajaran Konstruktivistik Di Sekolah Dasar*.
- Rahmawati, A., & Karsono, dan. (n.d.). *Analisis penggunaan media dalam pembelajaran tematik ditinjau dari teori belajar konstruktivisme di kelas v sekolah dasar*.
- Setiawan, A. R. (2020). Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Sainifik. *BASICEDU*, 4.
- Simarangkir, S., & Kuntari J, V. D. K. (2022). Pendidikan Kristiani Berbasis Karakter dan Relevansinya bagi Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Armajaya Sindagamanik. *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.53547/rdj.v2i1.154>
- Devi Yuyun Winingsih, Norma Yunaini. 2022. "Implikasi Perkembangan Kognitif dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar." *jurnal cendekiawan*.
- Ika Priantari, Aulya Nandha Prafitasari, Dwi Retno Kusumawardhani, Siti Susanti. 2020. "Improving Students Critical Thinking through STEAM-PjBL Learning." *bioeducation jurnal*.
- Laelatul Badriah, Khamdan Nur Andi. 2023. "Perkembangan Kognitif Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah." *Indonesian Journal of Elementary Education*.

2166 *Implikasi Teori Konstruktivisme pada Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Kecakapan Abad 21 – Indrianis Suryani, Mutia Nur Hasanah*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5801>

Listiana Dewi, Endang Fauziati. 2021. "Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky." *Jurnal Papeda*.